

PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS NEGERI 1 PALEMBANG

Amilda¹, Nyimas Atika², Siti Zainap³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 09-01-2025

Revision: 14-01-2025

Accepted: 16-01-2025

Published: 19-01-2025

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an extracurricular program at MTs Negeri 1 Palembang as an effort to develop students' character based on Islamic values. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects of the study consist of 12 individuals, including the vice principal in charge of student affairs, the head of the tahfidz program, teachers, and students participating in the Tahfidz Al-Qur'an program. Data collection methods used include observation, interviews, and documentation. Data analysis employs a phenomenological approach by examining phenomena or events occurring in the surrounding environment and life. The process involves three steps: collecting data on the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an extracurricular program, reducing or categorizing data, presenting data, and drawing conclusions, followed by validating the data. The findings reveal that the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an extracurricular program at MTs Negeri 1 Palembang takes place after school activities, focusing on memorization and revision (murojaah). The memorization methods used align with those established at MTs Negeri 1 Palembang and are adjusted to the methods preferred by teachers and students while ensuring recitations adhere to tajweed rules.

Keywords: Extracurricular Program, Tahfidz Al-Qur'an

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang sebagai upaya pengembangan karakter siswa berbasis nilai-nilai keislaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala pelaksana program tahfidz, guru dan peserta tahfidz Al-Qur'an. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan fenomenologi yaitu dengan melihat mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi dilingkungan dan kehidupan sekitar, yaitu menggunakan tiga langkah yaitu pengumpulan data pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, reduksi data, atau katagorisasi data, penampilan data, penarikan kesimpulan dan pengujian keabsahan data. Hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang dilakukan setelah kegiatan sekolah yaitu melakukan hafalan dan murojaah. Metode hafalan tahfidz sesuai dengan metode yang telah diterapkan di MTs Negeri 1 Palembang dan di sesuaikan dengan metode dari guru dan siswa sendiri dan dengan memperhatikan bacaan yang sesuai dengan tajwid.

Kata Kunci: Program Ektrakurikuler, Tahfidz Al-Qur'an

How to Cite: Amilda., Atika, N., & Zainap, S. (2025). Pelaksanaan Program Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1) 617-634. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2555>

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian serta merupakan wadah untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Mayar, 2013). Kegiatan ini yang disusun untuk memberikan pengalaman pelatihan tambahan bagi siswa di luar ruang kelas. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dan minat di luar materi yang diajarkan di sekolah, yang melengkapi sistem pendidikan prasekolah. Kegiatan ini yang sifatnya di luar intra kurikuler, ia tidak masuk dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, dengan kata lain legalitas kegiatan ini merupakan kebijakan marasah setempat (Zulkipli et al., 2020). Dalam implementasi kurikulum di sekolah harus ada penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan berdasarkan analisis terhadap capaian pembelajaran yang ditentukan pada tiap fase capaian pembelajaran (Ibrahim et al., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa, memahami hubungan antara pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, dan melengkapi upaya pengembangan orang yang lengkap.

Pengelolaan program pendidikan, termasuk tahfidz Qur'an, tidak bisa terlepas dari manajemen pendidikan (Shobandi, 2022). Program ini memainkan peran penting pembentukan karakteristik siswa melalui kegiatan sosial, kepemimpinan dan kerja sama tim. Dan membantu siswa belajar nilai keagamaan, moral, tanggung jawab, disiplin dan kejujuran untuk menghadapi tantangan dimasa depan dan menjadi individu yang berguna baik untuk Masyarakat, Bangsa, dan Negara. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz tujuannya tidak hanya untuk mendidik siswa, tetapi juga mengembangkan potensi siswa. Diera globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi generasi muda menjadi semakin kompleks. Pentingnya dibentuk program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang dapat mengamati berbagai aspek. Berikut beberapa aspek, yaitu adanya program ekstrakurikuler tahfidz akan membantu dalam membentuk ahlak dan pemahaman keagamaan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz ini memberikan dampak positif bagi peserta didik di sekolah, pelaksanaan program ini juga diharapkan akan menghasilkan hafidz dan hafidzah yang tidak hanya fasih tetapi juga bisa mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di NTs Negeri 1 ini merupakan suatu proses pembentukan yang matang yang memiliki tujuan tidak hanya mendidik siswa tetapi juga mengembangkan potensi siswa, serta menghasilkan generasi dengan landasan spiritual yang kuat salah satunya upaya dalam

menerapkan pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz secara sistematis masih memerlukan perhatian lebih, dalam konteks Indonesia, program tahfidz tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan formal di madrasah dan pesantren, tetapi juga telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah umum sebagai ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan (Azizah et al., 2024).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Palembang. Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan membahas tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, ada saja tahapan yang dilaksanakan oleh MTs dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan penelitian ini menggunakan teori sudjana dan nana yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data yang dilihat dari fenomena dan kejadian-kejadian dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an (Sudjana, 2005). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Sedangkan analisis data menggunakan teori Marhew B. Miles dan Michel Huberman, membagi empat langkah dalam analisis data kualitatif, terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penampilan data (Miles & Huberman, 2014); (Ibrahim et al., 2023). Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang datanya berupa gejala-gejala dan bersifat deskriptif dan dapat dikategorikan dalam bentuk seperti foto, dokumentasi, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitiannya dilaksanakan (Annur, 2018); (Marlina et al., 2024).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, terdiri dari ketua pelaksana program tahfidz Al-Qur'an, wakil ketua bidang kemahasiswaan, guru tahfidz dan siswa MTs Negeri 1 Palembang, sehingga peneliti membutuhkan metode dan alat pengumpulan data berupa metode wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara terbuka, namun menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam serta dokumentasi sehingga dapat mengungkap data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Kemudian pemeriksaan atau pengecekan data (triangulasi) pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi

teknik, dan triangulasi waktu (Moleong, 2017); (Moleong, 2019). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi maka akan lebih meningkatkan kekuatan kualitas pada data.

HASIL

Pengarahan dalam Melakukan Sosialisasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Pengarahan dan sosialisasi adalah kegiatan mengarahkan semua anggota agar dapat bekerja sama dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengarahan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, maka Wakil Kepala kesiswaan, ketua pelaksana, dan guru tahfidz, melakukan pengarahan dan sosialisai terkait dengan memperkenalkan baik itu dari manfaat dari program tahfidz, penentuan jadwal kegiatan, metode menghafal, dan target dalam menghafal Al-Qur'an untuk mengembangkan kegiatan ekstrekurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Metode sebagai panduan atau petunjuk bagi seorang penghafal Al-Qur'an agar dapat melakukan proses menghafalnya sesuai dengan aturan (Maslini, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan EK, selaku Wakil Kepala kesiswaan bahwa biasanya Wakil Kepala kesiswaan memberikan koordinasi dan pengarahan pada saat awal dan akhir semester yang di lakuakan secara langsung pada kepala pelaksana program tahfidz dan dilakukan secara online (pengarahan yang dilakukan memalalui via *whatsApp*) kepada ketua pelaksana, dan guru tahfidz Al-Qur'an. Tersosialisasi dengan baik kepada seluruh siswa, orang tua dan guru tahfidz, dimulai dengan mengkoordinasi dan menjelaskna tujuan program kepada siswa yang di arahkan langsung kepada ketua pelaksana untuk di sampaikan ke orang tua maupun kesiswa. Dan sebagai Wakil Kepala kesiswaan, peran saya adalah memastikan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan baik. Biasanya pengarahan yang saya berikan yaitu berupa motivasi kepada anggota program tahfidz.

Hasil wawancara yang dengan ST selaku ketua palaksana program tahfidz Al-Qur'an juga mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program ekstakurikuler tahfidz Al-Qur'an saya telah melakukan koordinasi dan pengarahan dengan Wakil Kepala kesiswaan agar rancangan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sesuai dan tidak mengganggu kegiatan sekolah lainnya. Dan dengan Menyusun agenda kegiatan yang jelas, termasuk sosialisasi awal melalui pengarahan yang dilakukan oleh saya sebagai ketua pelaksana. Dengan adanya arahan dan koordinasi yang telah diberikan yaitu mengenai tujuan dari adanya program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan target yang perlu dicapai oleh siswa, metode hafalan dan jawdwal

kegiatan tahfidz Al-qur'an. memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Wakil Kepala.

Setelah melakukan wawancara kepada kepala pelaksana program tahfidz, peneliti juga melakukan wawancara terhadap MH. selaku guru tahfidz Al-Qur'an di MTS Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa "sebagai guru tahfidz, peran saya adalah menjelaskan secara langsung kepada siswa mengenai metode pembelajaran, target hafalan, manfaat dari program ini, dan memberikan motivasi agar mereka terinspirasi. Dan adanya arahan yang diberikan ketua program tahfidz yaitu berupa metode agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat dan arahan yang diberikan kepada siswa yaitu mengenai target hafalan." Hal ini juga didapat dari wawancara yang peneliti lakukan dengan SF. Siswa tahfidz Al-Qur'an di MTS Negeri 1 Palembang, yang mengatakan bahwa ia mengetahui program ini melalui sosialisasi yang dilakukan di kelas. Informasi cukup membantu terutama ketika dijelaskan manfaat untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan, dan penjelasan bagaimana kegiatan tahfidz dilaksanakan, target hafalan dan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, pengarahan dan sosialisasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang diberikan melibatkan berbagai pihak, seperti Wakil Kepala kesiswaan, ketua pelaksana, dan guru tahfidz Al-Qur'an. Sosialisasi dan arahan yang diberikan Wakil Kepala kesiswaan kepada ketua pelaksana program ekstrakurikuler yaitu dengan melakukan sosialisai program tahfidz Al-Qur'an kepada siswa yang dimana tujuannya memperkenalkan program tahfidz Al-Qur'an dan mengkonfirmasi mengenai waktu pelaksanaan, metode hafalan, target hafalan, dan Pembina dalam program tahfidz.

Cara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengarahkan ketua pelaksana program tahfidz melalui berbagai media baik secara langsung dan secara online, seperti menggunakan *WhatsApp*, biasanya pengarahan secara langsung dilakukan pada awal semester dan akhir semester. Sedangkan pengarahan secara online di lakukan di setiap bulan sekali. Sosialisai yang dilakukan oleh Wakil Kepala yaitu secara langsung bersama guru tahfidz menjelaskan di kelas, dengan menjelaskan manfaat program tahfidz, metode belajar, target hafalan dan kapan kegiatan tahfid tersebut dilaksanakan. Pengarahan dalam sosialisasi program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara terkoordinasi oleh berbagai pihak. Wakil kesiswaan berperan memberikan motivasi dan pengarahan awal, ketua pelaksana bertanggung jawab dalam menyusun agenda kegiatan dan menjelaskan tujuan serta target program, sementara guru tahfidz memberikan pendampingan dan motivasi langsung kepada siswa. Sosialisasi dilakukan

secara langsung maupun *online*, dan siswa merasakan manfaat besar dari informasi yang diberikan, baik terkait metode hafalan, target, maupun tujuan jangka panjang program tersebut.

Motivasi dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan arah, dan ketekunan suatu individu dalam mencapai tujuan. Terdapat beberapa elemen dalam memotivasi yaitu intensitas dan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, tujuan yang ingin dicapai, yang suatu usaha yang dilakukan dalam suatu upaya pencapaian tujuan. Motivasi dalam bimbingan hafalan program tahfidz Al-Qur'an adalah dorongan atau semangat yang diberikan kepada siswa untuk tetap konsisten, bersemangat, dan percaya diri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi ini berfungsi untuk membantu siswa menghadapi tantangan selama proses hafalan, seperti kesulitan dalam memahami ayat, menjaga hafalan, atau mencapai target yang telah ditentukan. Motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, memberikan nasihat dan cerita inspiratif, membangun suasana pembelajaran yang positif, serta memberikan dukungan emosional dan spiritual. Dengan adanya motivasi, siswa lebih termotivasi untuk terus belajar, mengatasi hambatan, dan meningkatkan kualitas hafalannya sesuai dengan target program.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada EK. Wakil Kepala di MTs Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa motivasi yang saya berikan kepada siswa dalam bimbingan hafalan adalah dengan menekankan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah yang mulia dan bernilai pahala besar. Saya juga sering menyampaikan manfaat hafalan, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka, seperti peluang menjadi hafidz yang menginspirasi orang lain. Selain itu, saya mendorong guru tahfidz dan ketua pelaksana untuk terus memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa, agar mereka tidak merasa terbebani, tetapi justru merasa bangga dan termotivasi menjalankan program ini.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada SI. ketua pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa sebagai ketua pelaksana, saya berusaha memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan target hafalan mereka secara bertahap agar tidak terasa berat. Saya juga sering memberikan dorongan berupa kisah-kisah inspiratif dari para penghafal Al-Qur'an yang sukses, sehingga siswa merasa bahwa apa yang mereka lakukan memiliki dampak besar. Dalam bimbingan hafalan, saya juga mengapresiasi setiap pencapaian mereka, baik kecil maupun besar, untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Selain itu, saya memberikan pengarahan

kepada guru tahfidz untuk selalu mendampingi siswa dengan cara yang sabar dan penuh motivasi.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan MA selaku guru tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa motivasi yang saya berikan kepada siswa dalam bimbingan hafalan adalah dengan mengingatkan mereka bahwa menghafal Al-Qur'an adalah jalan menuju keberkahan hidup. Saya selalu memberikan dorongan agar mereka tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan, seperti dengan mengingatkan bahwa setiap ayat yang dihafal memiliki nilai pahala yang besar. Saya juga memberikan penghargaan sederhana seperti pujian atau hadiah kecil ketika siswa berhasil mencapai target hafalan mereka. Selain itu, saya berusaha menciptakan suasana bimbingan yang nyaman dan mendukung, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada SM. siswa tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang mengatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru sangat membantu saya dalam menghafal Al-Qur'an. Guru sering memberikan semangat dengan mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang istimewa, dan hasilnya tidak hanya dirasakan di dunia, tetapi juga di akhirat. Saya merasa lebih percaya diri ketika guru memberikan penghargaan atas hafalan yang sudah saya capai, meskipun belum sempurna. Selain itu, cerita-cerita inspiratif tentang orang-orang yang sukses menjadi hafidz juga memotivasi saya untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, motivasi dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an diberikan oleh berbagai pihak dengan pendekatan yang berbeda. Wakil Kepala kesiswaan memberikan motivasi dengan menekankan manfaat spiritual dari menghafal Al-Qur'an serta dampaknya terhadap masa depan siswa. Ketua pelaksana memotivasi siswa melalui apresiasi atas usaha yang telah dilakukan dan memberikan arahan yang jelas untuk menjaga konsistensi hafalan.

Guru tahfidz memberikan dorongan emosional dan spiritual selama proses hafalan, membantu siswa menghadapi kesulitan dengan sabar dan semangat. Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi oleh penghargaan yang diberikan serta cerita inspiratif yang disampaikan oleh para pembimbing. Pendekatan-pendekatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung, sehingga siswa lebih semangat dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Observasi juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, motivasi dalam program Tahfidz Al-Qur'an diberikan oleh berbagai pihak dengan pendekatan yang berbeda namun saling mendukung. Wakil Kepala kesiswaan menekankan manfaat spiritual dan pentingnya hafalan untuk masa depan siswa, sementara ketua pelaksana memberikan apresiasi dan arahan yang jelas untuk menjaga semangat siswa. Guru tahfidz memberikan dorongan emosional dan spiritual selama proses hafalan, membantu siswa menghadapi tantangan dalam menghafal. Selain itu, penghargaan dan cerita inspiratif yang diberikan kepada siswa turut meningkatkan motivasi mereka. Semua pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memastikan keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an.

Komunikasi dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Komunikasi bukan hanya sekedar menulis dan berbicara, akan tetapi juga termasuk pemahaman. Komunikasi juga dapat di artikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi juga adalah proses penyampaian pikiran, peraturan atau instruksi agar terjadi suatu tindakan memberikan hal tindakan atau umpan balik yang efektif (Rusdiana et al., 2022). Berkomunikasi tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan dengan baik. Kepala madrasah harus bersedia mendengarkan masukan, pertanyaan, dan kekhawatiran dari semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Ibrahim et al., 2023). Komunikasi merupakan suatu pemahaman yang biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu pesan. Komunikasi yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an komunikasi adalah hal yang sangat penting, dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan baik. Adapun komunikasi yang dilakukan yaitu berupa penyampaian pesan baik itu dari Wakil Kepala dalam mengarahkan dan mengkoordinasi, ketua pelaksana dalam menyampaikan ke anggota atau ke guru tahfidz, dan yang terakhir penyampaian pesan atau koordinasi dari guru ke siswa tahfidz Al-Qur'an.

Komunikasi dalam bimbingan hafalan program Tahfidz Al-Qur'an adalah proses interaksi antara pembimbing (guru Tahfidz) dan peserta (siswa) yang bertujuan untuk menyampaikan, memotivasi, membimbing, dan mengevaluasi hafalan Alquran secara efektif. Komunikasi ini berperan penting untuk memastikan bahwa peserta memahami metode hafalan, target yang harus dicapai, dan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal. Komunikasi yang baik dalam bimbingan hafalan Tahfidz Alquran akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada NB. sebagai Wakil Kepala kesiswaan di MTs Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa

komunikasi dalam program Tahfidz Al-Qur'an sangat penting untuk memastikan tujuan program tercapai. Kami selalu menjalin koordinasi dengan guru pembimbing untuk mengevaluasi kemajuan hafalan siswa. Selain itu, kami juga melakukan komunikasi langsung dengan siswa, baik melalui forum resmi seperti pertemuan mingguan maupun secara informal, untuk memberikan motivasi dan mengetahui kendala yang dihadapi. Tidak lupa, kami melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan agar tercipta sinergi antara rumah dan sekolah.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada MY. guru tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa ia berusaha membangun hubungan yang dekat dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam menghafal. Saat sesi bimbingan, saya tidak hanya memeriksa hafalan, tetapi juga mendengarkan cerita dan kendala mereka. Saya menggunakan komunikasi yang lembut dan motivasional, mengingatkan mereka tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, saya lebih banyak memberikan dorongan daripada teguran, karena saya percaya komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada MH. siswa tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang mengatakan bahwa komunikasi dengan guru sangat membantu saya dalam menghafal Al-Qur'an. Guru sering memberikan motivasi dan solusi ketika saya kesulitan menghafal. Kami juga memiliki grup untuk berbagi jadwal, doa, dan motivasi yang membuat saya merasa lebih bersemangat. Saya merasa dihargai karena setiap kali saya menyelesaikan hafalan, guru selalu memberikan apresiasi. Selain itu, pihak sekolah juga sering mengingatkan kami tentang pentingnya istiqamah dalam menghafal, sehingga saya merasa didukung oleh semua pihak. Dari hasil wawancara dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah, komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru, dan siswa sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan siswa dalam menghafal. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, komunikasi dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi antara semua pihak yang terlibat. Pihak sekolah secara rutin berkoordinasi dengan guru pembimbing untuk mengevaluasi kemajuan hafalan siswa.

Selain itu, komunikasi juga dilakukan langsung dengan siswa melalui pertemuan mingguan dan interaksi informal untuk mengetahui tantangan yang dihadapi siswa dalam menghafal. Bahkan, komunikasi ini melibatkan orang tua siswa, melalui laporan perkembangan hafalan yang dikirimkan kepada mereka. Hal ini bertujuan agar tercipta sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam mendukung program Tahfidz Al-Qur'an. Ketua

Pelaksana Program Tahfidz Al-Qur'an menjelaskan bahwa dalam proses bimbingan hafalan, komunikasi dengan siswa menggunakan pendekatan yang personal (pendekatan secara individual atau pribadi) dan interaktif (pendekatan yang dilakukan antara 2 pihak atau lebih). Setiap guru pembimbing selalu berusaha memahami kondisi masing-masing siswa, baik dari segi kemampuan hafalan maupun faktor pribadi yang mungkin memengaruhi proses hafalan mereka.

Melalui komunikasi yang terjaga ini, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, baik dalam hal pengingat hafalan, motivasi harian, maupun evaluasi kemajuan. Selain itu, komunikasi melalui media seperti grup WhatsApp juga dimanfaatkan untuk memberikan nasihat, pengingat hafalan, dan dukungan positif, yang memungkinkan siswa tetap termotivasi dan terjaga konsistensinya. Dari sisi guru pembimbing, seperti yang dijelaskan dalam wawancara, membangun komunikasi yang efektif dengan siswa sangat berfokus pada penciptaan hubungan yang dekat dan saling percaya. Guru lebih mengutamakan komunikasi yang lembut dan penuh motivasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal. Pembimbingan dilakukan dengan cara mendengarkan keluhan dan kesulitan siswa, serta memberikan dorongan positif untuk memotivasi mereka agar tidak merasa terbebani. Guru percaya bahwa komunikasi yang baik dan penuh pengertian akan membawa hasil yang lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan perspektif siswa yang terlibat dalam program ini, mereka merasakan pentingnya komunikasi yang ada dalam bimbingan hafalan. Siswa mengaku merasa terbantu dan termotivasi dengan pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru. Setiap kali mereka berhasil menyelesaikan hafalan, apresiasi yang diberikan oleh guru menjadi faktor pendorong semangat mereka untuk terus melanjutkan hafalan. Selain itu, komunikasi yang terjaga melalui grup juga memberi mereka rasa kebersamaan dan dukungan. Dengan adanya pengingat dan motivasi yang rutin, siswa merasa dihargai dan didorong untuk menjaga istiqamah dalam menghafal.

Hasil observasi mengenai komunikasi dalam bimbingan hafalan program tahfidz Al-Qur'an menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara sekolah, guru, dan siswa sangat mendukung kelancaran proses hafalan. Pihak sekolah, seperti yang dijelaskan secara rutin berkoordinasi dengan guru pembimbing untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan hafalan siswa. Selain itu, komunikasi juga dilakukan secara langsung dengan siswa melalui pertemuan mingguan dan interaksi informal untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi. Ini memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan motivasi dan dukungan yang sesuai dengan

kondisi setiap siswa. Terlebih lagi, orang tua turut dilibatkan dengan laporan perkembangan hafalan, sehingga ada sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung siswa.

Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan, komunikasi yang terjalin antara sekolah, guru, dan siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung kesuksesan hafalan. Koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan guru, pendekatan personal dalam bimbingan hafalan, serta komunikasi positif yang terjalin dengan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Semua pihak yang terlibat bekerja sama untuk memotivasi dan mendukung siswa dalam perjalanan mereka untuk menghafal Al-Qur'an.

Proses komunikasi ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membimbing, dan mengevaluasi hafalan. Komunikasi yang terstruktur antara pihak sekolah, guru, dan siswa dilakukan melalui pertemuan rutin, grup WhatsApp, dan laporan kepada orang tua untuk memantau kemajuan siswa. Pendekatan personal dan interaktif yang diterapkan guru membantu mengatasi kesulitan siswa, memberikan motivasi, dan menjaga konsistensi hafalan. Komunikasi positif dan apresiasi terhadap kemajuan siswa meningkatkan semangat mereka untuk terus menghafal. Pemberian motivasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk kelancaran program Tahfidz. Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif dan terstruktur mendukung keberhasilan program dan menjaga motivasi siswa dalam perjalanan hafalan.

Koordinasi dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Koordinasi adalah upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan waktu, jumlah, dan tempat untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah di buat dan di tetapkan agar dapat mencapai hasil yang di inginkan. Koordinasi adalah perihal mengatur suatu organisasi atau kegia sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak sal bertentangan atau simpang siur (Qurtubi, 2017). Koordinasi sebagai upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan jumlah, waktu dan tempat yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah di buat. Pada tahap ini koordinasi yang dilakukan pada program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan adanya target dalam menghafal, metode hafalan, dan adanya jadwal kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Yang Dimana koordinasi tersebut di lakukan oleh Wakil Kepala kesiswaan, ketua pelaksana, dan guru tahfidz.

Koordinasi dalam bimbingan hafalan program Tahfidz Al-Qur'an adalah proses pengaturan dan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru pembimbing, siswa, dan pihak sekolah, untuk memastikan proses hafalan Al-Qur'an berjalan efektif, terarah, dan

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada E. sebagai Wakil Kepala Kesiswaan di MTs Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa koordinasi dalam bimbingan hafalan dilakukan dengan memastikan semua pihak memahami peran dan tugas masing-masing. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan guru pembimbing untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan arahan terkait target hafalan yang harus dicapai. Selain itu, kami juga menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi mengenai kemajuan hafalan anak mereka dan cara mendukungnya di rumah. Melalui koordinasi ini, kami memastikan proses bimbingan hafalan berjalan terstruktur dan terarah, sehingga target program dapat tercapai.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada SI. Selaku ketua tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang, diketahui bahwa jadwal bimbingan hafalan tersusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami berkoordinasi dengan guru pembimbing untuk menentukan metode hafalan yang efektif dan menyusun target mingguan. Selain itu, kami juga mengatur pertemuan evaluasi secara berkala dengan pihak sekolah dan orang tua, sehingga semua pihak mengetahui perkembangan hafalan siswa. Koordinasi ini membantu kami memberikan bimbingan yang terarah dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat menghafal. Guru tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang, beliau mengatakan bahwa dalam bimbingan hafalan, saya berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa target hafalan sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, saya secara rutin berdiskusi dengan siswa mengenai kemajuan dan kesulitan yang mereka hadapi selama proses hafalan. Saya juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan tips tentang bagaimana mereka bisa membantu anak-anak menghafal di rumah, seperti menciptakan lingkungan yang kondusif atau mengulang hafalan bersama. Koordinasi ini penting agar siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dari semua pihak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam bimbingan hafalan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Semua pihak saling berkomunikasi untuk memastikan proses bimbingan berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan target program. Berdasarkan observasi, koordinasi dalam bimbingan hafalan program Tahfidz Al-Qur'an berjalan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, termasuk Wakil Kepala Kesiswaan, Ketua Pelaksana Program, dan Guru Pembimbing. Wakil Kepala Kesiswaan secara rutin memimpin rapat untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan arahan kepada guru pembimbing mengenai target hafalan yang harus dicapai.

Ketua Pelaksana Program memastikan jadwal dan metode hafalan tersusun dengan baik serta mengoordinasikan evaluasi berkala dengan pihak sekolah dan orang tua. Guru Pembimbing, sebagai pihak yang terlibat langsung, berkomunikasi intensif dengan siswa untuk membantu mereka menghadapi tantangan hafalan, serta memberikan panduan kepada orang tua agar mendukung anak-anak di rumah. Hasil dari Observasi menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antar pihak membantu menciptakan proses bimbingan hafalan yang terarah, efektif, dan memberikan dukungan maksimal bagi siswa untuk mencapai target hafalan yang diharapkan.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa koordinasi dalam bimbingan hafalan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara terstruktur dan melibatkan peran aktif berbagai pihak. Wakil Kepala Kesiswaan, Ketua Pelaksana Program, dan Guru Pembimbing memiliki tanggung jawab masing-masing yang saling mendukung. Wakil Kepala Kesiswaan memimpin dan mengarahkan jalannya program, Ketua Pelaksana menyusun jadwal serta metode bimbingan, dan Guru Pembimbing memberikan pendampingan langsung kepada siswa sekaligus berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan mereka turut mendukung proses hafalan di rumah. Koordinasi yang baik ini menciptakan sinergi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, sehingga program Tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan efektif. Selain mendukung kemajuan hafalan siswa, koordinasi juga memastikan bahwa tantangan yang dihadapi siswa dapat diatasi melalui dukungan bersama dari berbagai pihak. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan program secara maksimal.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses penting yang melibatkan sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan tercapainya target hafalan secara efektif. Berdasarkan wawancara dan observasi, koordinasi dilakukan melalui peran aktif masing-masing pihak. Wakil Kepala Kesiswaan bertugas memimpin rapat rutin, memberikan arahan kepada guru pembimbing, dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan dukungan di rumah. Ketua pelaksana program menyusun jadwal bimbingan dan metode hafalan yang sesuai, serta mengoordinasikan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan siswa. Guru pembimbing, sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan hafalan dan memberikan panduan kepada orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Koordinasi yang terstruktur memastikan setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga proses bimbingan berjalan terarah dan terorganisasi. Komunikasi yang intensif antara pihak sekolah, guru, dan orang tua memperkuat dukungan terhadap siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi ini

membantu menciptakan proses hafalan yang efektif, mendukung perkembangan siswa, dan memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menegaskan pentingnya koordinasi sebagai kunci keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an.

DISKUSI

Pengarahan dalam Melakukan Sosialisasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji (Amalia et al., 2022), pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang sudah berjalan dengan baik. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, dapat dilihat bahwa dengan adanya pengarahan yang melibatkan beberapa penanggung jawab, seperti Wakil Kepala Kesiswaan yang memberikan arahan sosialisasi kepada ketua pelaksana tahfidz Al-Qur'an. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk memperkenalkan baik itu dari manfaat dari program tahfidz, untuk memperkenalkan jadwal kegiatan, metode menghafal, dan target dalam menghafal Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an. pengarahan dilakukan oleh Wakil Kepala dilakukan secara langsung dan secara Online, seperti penggunaan *WhatsApp*, dan dilakukan di awal dan akhir semester.

Pengarahan yang dilakukan oleh Wakil Kepala kepada ketua pelaksana dan guru tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mengenai upaya pengarahan bimbingan hafalan dalam program tahfidz Al-Qur'an kepada siswa. Pengarahan yang diberikan berupa panduan, motivasi dan metode menghafal yang tepat kepada siswa. Pengarahan yang diberikan Wakil Kepala Kesiswaan terhadap pengarahan bimbingan hafalan yaitu terkait disiplin, metode pembimbingan, motivasi serta menekankan pentingnya evaluasi berkala agar target hafalan tercapai. Kemudian pengarahan yang diberikan oleh ketua pelaksanaan dalam pengarahan bimbingan hafalan yaitu bertuga dengan mengkoordinasi kegiatan dengan guru tahfidz Al-Qur'an, baik dalam pembagian kelompok secara efektif, Menyusun jadwal bimbingan, serta memberikan motivasi awal kepada siswa untuk menjaga konsistensi dalam menghafal. Guru tahfidz Al-Qur'an memberikan pengarahan berperan secara langsung dalam membimbing siswa, mengajarkan metode yang ikuti, dan memberikan dorongan semangat agar siswa tetap termotivasi dan konsisten.

Pengarahan dalam evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara struktur dan sistematis yang melibatkan koordinasi yang efektif antara Wakil Kepala Kesiswaan, ketua pelaksana, guru tahfidz dan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan hafalan siswa, dan memberikan umpan balik yang baik serta dapat mencapai

target hafalan yang telah di tentukan. Adapun peran Wakil Kepala Kesiswaan, ketua pelaksana, guru tahfidz dan siswa saling mendukung untuk memastikan keberhasilan program.

Wakil kepala berperan dalam memastikan evaluasi berjalan, memberikan pengarahan terkait pentingnya disiplin, dan menekankan keadilan dalam penilaian. Ketua pelaksana bertanggung jawab mengkoordinasi dengan memberikan arahan kepada guru tahfidz tentang penyampaian evaluasi dengan membangun dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat walaupun terdapat evaluasi. Guru tafidz bertugas langsung mengevaluasi hafalan siswa, memberikan umpan balik yang baik, dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menghfal. Dari siswa evaluasi sangat membantu mereka untuk memahami kekuatan dan kelemahan hafalan, dan dapat menjadi motivasi diri.

Motivasi dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz tidak hanya memfokuskan pada aspek hafalan, tetapi juga memperhatikan pemahaman dan aplikasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program tahfidz tidak sekadar menghasilkan para penghafal, tetapi juga membentuk generasi Qur'ani yang berkualitas dan memiliki pengaruh positif dalam masyarakat (Azizah et al., 2024). Dari motivasi dapat dilihat bahwa adanya motivasi dalam melakukan sosialisasi ekstakurikuler tahfidz Al-Qur'an. pemberian sebuah motivasi oleh Wakil Kepala Kesiswaan kepada ketua pelaksanaan dilakukan dengan menekankan manfaat spiritual dan akademik dari hafalan Al-Qur'an, ketua pelaksana memberikan pengarahan motivasi dengan menekankan kedisiplinan, tujuan program dan pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan dan guru memberikan motivasi melalui metode pembelajaran yang efektif dan manfaat dari program tahfidz Al-Qur'an. motivasi dalam bimbingan hafalan program tahfidz Al-Qur'an berikan dari berbagai pihak dengan pendekatan yang berbeda tetapi saling mendukung.

Wakil kepala kesiswaan menekankan manfaat spiritual dan pentingnya hafalan untuk masa depan siswa, sementara ketua pelaksana memberikan apresiasi dan arahan yang jelas untuk menjaga semangat siswa. Guru tahfidz memberikan dorongan emosional dan spiritual selama proses menghafal, membantu siswa menghadapi tantangan dalam menghafal dan memberikan penghargaan dan cerita inspiratif yang meningkatkan motivasi siswa. Dan motivasi evaluasi dalam program tahfidz Al-Qur'an dilakukan oleh Wakil Kepala Kesiswaan ketua pelaksana dan guru tahfidz Al-Qur'an dengan memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, dan penyampaian hasil evalausi secara konstruktif dan memberikan dukungan emosional. Motivasi dalam bimbingan hafalan program Tahfidz Al-Qur'an diberikan oleh berbagai pihak

untuk membantu siswa tetap semangat, konsisten, dan percaya diri. Wakil Kepala Kesiswaan menekankan manfaat spiritual dan masa depan hafalan, seperti nilai ibadah dan peluang menjadi inspirasi. Ketua pelaksana memberikan apresiasi, menetapkan target bertahap, serta menyampaikan kisah inspiratif untuk mendorong siswa.

Guru tahfidz mendukung siswa dengan memberikan motivasi emosional dan spiritual, menciptakan suasana yang nyaman, dan memberi penghargaan atas pencapaian mereka. Siswa merasa terbantu dengan nasihat, penghargaan, dan cerita inspiratif yang meningkatkan semangat mereka untuk menghafal. Motivasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa lebih termotivasi dan berkomitmen dalam mencapai target hafalan. Kolaborasi semua pihak memastikan keberhasilan program dan membangun karakter siswa.

Komunikasi dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali (Syahfitri, 2022). Dalam prosesnya memerlukan komunikasi yang baik. Dari komunikasi dalam melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an melibatkan berbagai pihak, dan menggunakan berbagai media yang beragam dan sangat efektif dalam mensosialisasikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang.

Adapun Wakil Kepala Kesiswaan, ketua pelaksana dan guru tahfidz berperan aktif memberikan motivasi kepada siswa dan orang tua melalui informasi yang inspiratif, apresiasi, serta penampilan dari siswa tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang. Fokus komunikasi ini menjelaskan tujuan, manfaat, teknis program dan menekankan nilai-nilai Islami, dan kedisiplinan. Adapun komunikasi dalam bimbingan hafalan, komunikasi yang terjalin antara sekolah, guru, dan siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan menghafal siswa. Komunikasi yang dilaksanakan berdasarkan koordinasi antara Wakil Kepala Kesiswaan yang di serahkan kepada ketua pelaksana dan ketua pelaksana akan mengarahkan dan memberikan apresiasi terhadap hafalan siswa, kemudian guru akan berusaha membangun hubungan secara dekat dengan siswa agar siswa merasa nyaman dan termotivasi. Siswa terbantu dengan adanya komunikasi yang baik agar memudahkan mereka menghafal Al-Qur'an. komunikasi dalam mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang dilakukan oleh Wakil Kepala dengan cara terstruktur, dengan mengkoordinasi dengan ketua pelaksana dan guru pembimbing yang mencakup

hafalan, motivasi, dan kendala yang di alami siswa program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang, dengan evaluasi rutin seperti tes hafalan mingguan.

Koordinasi dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Dari koordinasi dapat dilihat bahwa adanya koordinasi yang dilaakukan oleh Wakil Kepala Kesiswaan denga ketua pelaksana program tahfidz, koordinasi dilakukan dengan adanya rapat di MTs Negeri 1 Palembang. Adapun hal yang dikoordinasi yaitu melakukan sosialisasi terhadap program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang, yang dimana sosialisasi membahas mengenai memperkenalkan program tahfidz, mengenai jadwal pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, dan target hafalan.

Adapun koordinasi mengenai bimbingan hafalan program tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan bekerja sama anatara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru pembimbing, siswa, dan pihak sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan melakukan rapat rutin dan memberikan arahan kepada ketua pelaksana. Dan yang terkahir koordinasi terhadap evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang telah berjalan secara baik dan terstruktur. Proses ini melibatkan kolaborasi era antara Wakil Kepala Kesiswaan, ketua pelaksana program, dan guru pembimbing yang bekerja sama untuk menilai dan memastikan pencapaian target hafalan siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara berkala atau rutin dimana guru pembimbing menyampaikan laporan perkembangan hafalan siswa. Hasil ini akan di dibahas Bersama ketua pelaksana dan Wakil Kepala Kesiswaan untuk merumuskan langkah perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan pelaksanaan program program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ada melalui empat tahapan, diantaranya menentukan tujuan program tahfidz yaitu dengan adanya pengarahan yang dilakukan oleh Wakil Kepala Kesiswaan, pemberian motivasi oleh kepala pelaksana programm tahfidz, adanya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, dan adanya koodinasi dari guru tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang.

REFERENSI

- Amalia, U. R., Al Ghazal, S., & Rasyid, A. M. (2022). Implementasi Program Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 349–353. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3458>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Azizah, N., Marlina, L., & Rohman, A. (2024). *Pelaksanaan Program Tahfidz di MI Ikhlasiah Palembang*. 8, 11231–11237.
- Ibrahim., Marhama., & Alya, N. (2023). Kepala Madrasah sebagai Motivator. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 46–55.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Ibrahim., Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT remaja Rosda Karya.
- Marlina, L., Akbar, A. F., Ibrahim, & Febriyanti. (2024). *Pengelolaan Fasilitas Laboratorium Komputer di SMA Islam Al Amalul Khair Palembang*. 6, 7119–7135.
- Maslini, R. (2021). *Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu*.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Miles, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Qurtubi, A. (2017). *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori & Implementasi*. Jakad Media Deepublish.
- Rusdiana, A., & Wulan, E. R. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Arsad Press.
- Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 201–207. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahfitri, D. (2022). Impelementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Kelas VIII di Ponpes Al Ikhwan Serapuh. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1, 28–37.
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>